

SKRIPSI

**ARAHAN PENATAAN KAWASAN TEPIAN AIR DI WADUK TUNGGU
BITOWA (STUDI KASUS, KELURAHAN BITOWA, KECAMATAN
MANGGALA, KOTA MAKASSAR)**

Disusun dan Diajukan oleh

ADHIEM MUKSID RASAL

D101171305



**DEPARTEMEN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2022**

LEMBAR PENGESAHAN (TUGAS AKHIR)

**ARAHAN PENATAAN TEPIAN AIR DI KAWASAN WADUK TUNGGU BITOWA
(STUDI KASUS, KELURAHAN BITOWA, KECAMATAN MANGGALA, KOTA
MAKASSAR)**

Disusun dan diajukan oleh

ADHIEM MUKSID RASAL

D101 17 1305

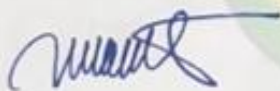
Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka penyelesaian studi Program Sarjana Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin

Pada tanggal 6 Juni 2022
dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

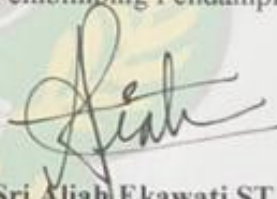
Menyetujui

Pembimbing Utama,

Pembimbing Pendamping,




Mukti Ali, ST., MT., Ph.D
NIP. 19741211 200501 1 001



Sri Aliah Ekawati ST., M.T.
NIP. 19850824 20121212 2 004

Ketua Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin



Dr. Eng. Abdul Rachman Rasyid, ST., M.Si
NIP. 19741006 200812 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya, yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Adhiem Muksid Rasal
NIM : D101171305
Program Studi : Perencanaan Wilayah dan Kota
Jenjang : S1

Menyatakan dengan ini bahwa karya tulisan saya berjudul:

**Arahan Penataan Kawasan Tepian Air Di Waduk Tunggu Bitowa
(Studi Kasus, Kelurahan Bitowa, Kecamatan Manggala, Kota Makassar)**

adalah karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan pengambilan alihan tulisan orang lain dan bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan isi skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar , 27 Mei 2022

Yang Menyatakan



(Adhiem Muksid Rasal)

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Subhanahu wa Ta'ala yang atas berkat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam tercurahkan kepada Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wasallam beserta keluarga, kerabat, dan orang-orang yang senantiasa mengikuti ajarannya.

Kota merupakan tempat bagi manusia untuk bermukim dan beraktivitas. Dalam hal ini, kota sangat erat kaitannya dengan alam sehingga kota harus ditata sedemikian rupa sehingga dapat bersinergi dengan alam. Seiring perkembangan waktu pertumbuhan penduduk kota setiap tahunnya terus mengalami peningkatan. Akibat pertumbuhan jumlah penduduk yang diikuti perkembangan sosial, ekonomi dan lingkungan mendorong kota untuk hadir menyediakan fasilitas yang dapat mendukung aktivitas penduduknya. Salah satu fasilitas yang sangat penting bagi penduduk dan bagi kota itu sendiri yakni ruang publik (*public space*).

Skripsi ini membahas mengenai arahan penataan ruang publik yang bertempat di Kelurahan Bitowa, Kecamatan Manggala, Kota Makassar. Potensi ruang publik dengan meninjau kondisi eksisting yang memiliki beberapa potensi yang dapat dikembangkan dan belum optimal, skripsi ini akan menjawab permasalahan yang ada pada lokasi tersebut dengan konsep arahan penataan tepian air di Kawasan Waduk Tunggu Bitowa. Konsep tersebut dituangkan baik dalam bentuk arahan fisik dan non fisik.

Dalam penyelesaian penelitian ini teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif, analisis spasial, metode *skala likert* dan analisis *Importance Performance Analysis*. Adapun metode pengambilan sampel pada penelitian ini berdasarkan dengan teori lemeshow yang dimana pada pengambilan sampel tersebut tidak memiliki batasan.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam skripsi ini. Untuk itu, saran dan kritik yang bersifat konstruktif sangat dibutuhkan oleh penulis untuk peningkatan kualitas penelitian selanjutnya. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk kita semua. Terima kasih.

Makassar, 2022

(Adhiem Muksid Rasal)

Sitasi dan Alamat Kontak:

Harap menuliskan sumber skripsi ini dengan cara penulisan sebagai berikut.

Rasal, Adhiem. 2022. *Arahan Penataan Tepian Air Di Kawasan Waduk Tunggu Bitowa (Studi Kasus, Kelurahan Bitowa, Kecamatan Manggala, Kota Makassar)*. Skripsi Sarjana, Prodi S1 PWK Universitas Hasanuddin. Makassar.

Demi peningkatan kualitas dari skripsi ini, kritik dan saran dapat dikirimkan ke penulis melalui alamat email berikut ini: adhiemrasal6@gmail.com

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Subhanahu wa Ta'ala karena atas kehendak dan ridha-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wasallam yang telah menyebarkan kebaikan-kebaikan kepada umat manusia hingga saat ini. Penulisan tugas akhir ini tidak lepas dari bimbingan, dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua tercinta kami (Bapak Abdul Rasal Rauf, S.H. Mphil. DFM dan Ibu Andi Sugirah Darwis) atas curahan kasih sayang dan dukungan lahir bathin yang diberikan;
2. Saudara penulis (Muhammad Anugrah Deklaranda Rasal, S.H dan Muhammad Maulana Ghazali Rasal) dan seluruh keluarga yang senantiasa membantu serta mendukung penulis;
3. Rektor Universitas Hasanuddin (Bapak Prof. Dr. Ir Jamaluddin Jompa, M.Sc.) atas dukungan dan bantuannya;
4. Dekan Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin (Bapak Prof. Dr. Eng. Ir. M. Isran Ramli, S.T., M.T.) atas segala dukungan dan kebijakannya;
5. Kepala Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Hasanuddin (Bapak Dr. Eng. Abdul Rachman Rasyid, ST., M.Si.) atas segala bimbingan dan nasehat yang diberikan;
6. Sekretaris Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Hasanuddin (Ibu Sri Aliah Ekawati, ST., MT.) atas ilmu dan pembelajaran yang telah diberikan;
7. Dosen Penasehat Akademik (Ibu. Dr. Wiwik Wahidah Osman, ST.,MT) atas arahan, bimbingan, dan nasihatnya;
8. Dosen Pembimbing Utama (Mukti Ali ST., MT., Ph.D.) yang telah meluangkan waktu, membagi ilmu dan membimbing penulis;

9. Dosen Pembimbing Pendukung (Sri Aliah ST., MT.) yang telah meluangkan waktu, membagi ilmu, serta bimbingan yang telah diberikan;
10. Dosen Penguji ;
11. Kepala Studio Akhir (Dr.techn. Yashinta K. D. Sutopo, ST., MIP) yang telah meluangkan waktu, kesempatan dan tenaganya untuk membimbing penulis dalam penyelesaian tugas akhir;
12. Seluruh dosen, staf administrasi, dan *cleaning service* di Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin, yang telah membimbing dan membantu penulis sejak dari awal masuk perkuliahan hingga lulus;
13. Keluraha Bitowa atas kesediaan waktu, bantuan, dan perizinannya kepada penulis untuk melakukan survei lapangan dan pengumpulan data;
14. Teman-teman di *Labo-based Education (LBE) Waterfront* dan SPASIAL 2017 atas pengalaman, bantuan, rasa persaudaraan serta kebersamaannya;
15. Teman-teman di TIKOWA (302) dan The Alarams (Perdos) atas Support dalam proses penyelesaian skripsi ini;
16. Sahabat seperjuangan Studio Akhir (Nur Awaliah Syafitri Masry, Nur Fadillah, Nur Aisyah, Regina Arasy Agung, Muh Hasan Faharuddin, Andreadmaja, M. Imam Firdaus Anwar, Khairullah, Muhammad Fajar Z.R., Muh. Fiqri Mahendra, Mardhatillah, Khumairah Zulqaidah, dan Ilham Fathul Kiram) atas, keceriaan, dan dukungan yang diberikan; dan
17. Seluruh pihak yang telah berkontribusi dan membantu penulis untuk menyelesaikan tugas akhir yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Semoga Allah Subhanahu wa Ta'ala membalas segala kebaikan dan bantuan yang diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan tugas akhir pada jenjang strata satu. Aamiin ya Rabbal 'alamin.

Makassar, 2022

(Adhiem Muksid Rasal)

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
UCAPAN TERIMA KASIH.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
ABSTRAK.....	xii
<i>ABSTRACT</i>.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Pertanyaan Penelitian.....	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	3
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
1.5 Ruang Lingkup.....	5
1.6 Sistematika Penulisan.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1 Pengertian Waduk.....	6
2.2 Ruang Publik.....	6
2.2.1 Pengertian Ruang Publik.....	6
2.2.2 Pembentukan Ruang Publik.....	6
2.2.3 Fungsi Ruang Publik.....	7
2.2.4 Komponen-Komponen Ruang Publik Ideal.....	7
2.2.5 Tipologi Ruang Publik.....	8

2.2.6 Elemen Pembentuk Ruang Publik.....	8
2.2.7 Variable Pembentuk Ruang Publi.....	10
2.3 Analisis Deskriptif Kualitatif.....	11
2.4 Analisis Spasial.....	11
2.5 Analisis Skala <i>Likert</i>	11
2.6 <i>Importance Performance Analysis</i>	11
2.7 <i>Waterfront</i>	11
2.8 Preseden/ <i>Best Practice</i>	12
2.9 Penelitian Terdahulu.....	19
2.10 Kesimpulan Tinjauan Pustaka.....	22
2.11 Kerangka Konsep.....	23
BAB III METODE PENELITIAN.....	24
3.1 Lokasi Penelitian.....	24
3.2 Jenis Data, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data.....	27
3.2.1 Jenis Data.....	27
3.2.2 Teknik Pengumpulan Data.....	27
3.3 Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel.....	28
3.4 Teknik Analisis Data.....	29
3.4.1 Tujuan Penelitian Pertama.....	29
3.4.2 Tujuan Penelitian Kedua.....	38
3.4.3 Tujuan Penelitian Ketiga.....	33
BAB IV GAMBARAN UMUM.....	38
4.1 Deskripsi Wilayah Penelitian.....	38
4.2 Kota Makassar.....	38
4.3 Fisik dan Keruangan Kota Makassar.....	38
4.4 Kependudukan Kota Makassar.....	41
4.5 Kependudukan Kecamatan Manggala.....	42
4.6 Kawasan Waduk Tunggu Bitowa.....	43

4.7 Deskripsi Ruang Publik Wilayah.....	44
4.7.1 Ruang Publik Indonesia.....	44
4.7.2 Ruang Publik di Kota Makassar.....	45
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN.....	46
5.1 Kondisi Eksisting Waduk Tunggu Bitowa.....	46
5.1.1 Penggunaan Lahan.....	47
5.1.2 Bentuk dan Massa Bangunan.....	52
5.1.3 Sirkulasi dan Parkir.....	54
5.1.4 Ruang Terbuka.....	58
5.1.5 Pedestrian.....	62
5.1.6 Pendukung Aktivitas.....	64
5.1.7 Papan Penanda dan Informasi.....	67
5.1.8 Preservasi.....	70
5.2 Masalah dan Potensi di Kawasan Waduk Tunggu Bitowa.....	72
5.3 Arahan Penataan Kawasan Pesisir Waduk Tunggu Bitowa	88
5.3.1 Papan Penanda dan Informasi.....	89
5.3.2 Konektivitas Jalan Toddopuli.....	90
5.3.3 Pedestrian.....	90
5.3.4 Tempat Parkir.....	90
5.5.5 Preservasi (Perdagangan)	90
5.5.6 Konektivitas Jalan Borong.....	91
5.5.7 Preservasi (Permukiman)	91
BAB VI PENUTUP.....	91
6.1 Kesimpulan.....	92
6.2 Saran.....	93
DAFTAR PUSTAKA.....	63
<i>CURRICULUM VITAE</i>.....	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Tepian Mahakam Samarinda Kalimantan Timur.....	13
Gambar 2.2 Waduk Mrica, Banjarnegara.....	14
Gambar 2.3 Kerangka Konsep.....	23
Gambar 3.1 Peta Rencana Detail Tata Ruang.....	27
Gambar 3.2 Peta Lokasi Penelitian.....	26
Gambar 3.2 Peta Lokasi Penelitian.....	31
Gambar 3.3 Diagram Kartesius.....	32
Gambar 4.1 Peta Administrasi Kota Makassar.....	40
Gambar 4.2 Kondisi Eksisting Kawasan Waduk Tunggu Bitowa.....	44
Gambar 5.1 Peta Penggunaan Lahan.....	41
Gambar 5.2 Peta Bentuk dan Massa Bangunan.....	53
Gambar 5.3 Peta Sirkulasi dan Parkir.....	57
Gambar 5.4 Peta Ruang Terbuka.....	61
Gambar 5.5 Peta Pedestrian.....	63
Gambar 5.6 Peta Pendukung Aktivitas.....	66
Gambar 5.7 Peta Penanda dan Informasi.....	69
Gambar 5.8 Peta Preservasi.....	71
Gambar 5.9 Diagram Kartesius.....	88

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Analisis <i>Best Practice</i> Tepian Mahakam, Samarinda dengan Teori Ruang Publik.....	14
Tabel 2.2	Analisis <i>Best Practice</i> Waduk Mrica, Samarinda dengan Teori Ruang Publik.....	17
Tabel 2.3	Penelitian Terdahulu.....	21
Tabel 2.5	Kesimpulan Tinjauan Pustaka.....	22
Tabel 3.1	Pembobotan Tingkat Penilaian/Persepsi Ruang Publik.....	43
Tabel 3.2	Pembobotan Tingkat Kepentingan/Kesesuaian.....	43
Tabel 3.3	Tabel Keterangan Variabel dan Kebutuhan Data.....	35
Tabel 4.1	Data Kependudukan Kota Makassar.....	41
Tabel 4.2	Luas Wilayah Kecamatan Manggala.....	42
Tabel 4.3	Jumlah Penduduk Kecamatan.....	42
Tabel 5.1	Aktivitas Kawasan Waduk Tunggu Bitowa.....	46
Tabel 5.2	Perdagangan dan Jasa.....	47
Tabel 5.3	Perkantoran.....	48
Tabel 5.4	Perumahan dan Permukiman.....	49
Tabel 5.5	Peribadatan.....	50
Tabel 5.6	Bentuk dan Massa Bangunan.....	52
Tabel 5.7	Konektivitas Jalan.....	54
Tabel 5.8	Tempat Parkir.....	55
Tabel 5.9	Lahan Kosong.....	58
Tabel 5.10	Lapangan.....	59
Tabel 5.11	Jalan.....	60
Tabel 5.12	Sempadan.....	60
Tabel 5.13	Pedestrian.....	62
Tabel 5.14	Aktivitas Perdagangan.....	64
Tabel 5.15	Pemandangan.....	65
Tabel 5.16	Papan Penanda.....	67
Tabel 5.17	Papan Informasi.....	68

Tabel 5.18	Preservasi.....	70
Tabel 5.19	Skor Responden Terhadap Tingkat Penilaian/Persepsi (Skala <i>likert</i>)	72
Tabel 5.20	Skor Responden Terhadap Tingkat Kepentingan (Skala <i>likert</i>)...	72
Tabel 5.21	Skor Tingkat Penilaian/Persepsi Terkait Penggunaan Lahan.....	73
Tabel 5.22	Skor Tingkat Kepentingan Terkait Penggunaan Lahan.....	74
Tabel 2.23	Skor Kesesuaian Ruang Penggunaan Lahan di Kawasan Waduk Tunggu Bitowa.....	47
Tabel 5.24	Skor Tingkat Penilaian/Persepsi Terkait Bentuk dan Massa Bangunan.....	76
Tabel 5.25	Skor Tingkat Kepentingan Terkait Bentuk dan Massa Bangunan	76
Tabel 5.26	Skor Kesesuaian Bentuk dan Massa Bangunan di Kawasan Waduk Tunggu Bitowa.....	77
Tabel 5.27	Skor Tingkat Penilaian/Persepsi Terkait Sirkulasi dan Parkir.....	77
Tabel 5.28	Skor Tingkat Kepentingan Terkait Sirkulasi dan Parkir.....	78
Tabel 5.29	Skor Kesesuaian Sirkulasi dan Parkir di Kawasan Waduk Tunggu Bitowa.....	79
Tabel 3.30	Skor Tingkat Penilaian/Persepsi Ruang Terbuka.....	80
Tabel 3.31	Skor Tingkat Kepentingan Terkait Ruang Terbuka.....	80
Tabel 3.32	Skor Kesesuaian Ruang Terbuka di Kawasan Waduk Tunggu Bitowa.....	81
Tabel 3.33	Skor Tingkat Penilaian/Persepsi Pedestrian.....	82
Tabel 3.34	Skor Tingkat Kepentingan Pedestrian.....	82
Tabel 3.35	Skor Kesesuaian Pedestrian di Kawasan Waduk Tunggu Bitowa.....	82
Tabel 3.36	Skor Tingkat Penilaian/Persepsi Pendukung Aktivitas.....	83
Tabel 3.37	Skor Tingkat Kepentingan Pendukung Aktivitas.....	83
Tabel 3.38	Skor Kesesuaian Pendukung Aktivitas di Kawasan Waduk Tunggu Bitowa.....	84
Tabel 3.39	Skor Tingkat Penilaian/Persepsi Papan dan Informasi.....	85
Tabel 5.40	Skor Tingkat Kepentingan Papan dan Informasi.....	85
Tabel 5.41	Skor Kesesuaian Papan Penanda dan Informasi di Kawasan	85

Waduk Tunggu Bitowa.....	
Tabel 5.42 Skor Tingkat Penilaian/Persepsi Preservasi.....	86
Tabel 5.43 Skor Tingkat Kepentingan Preservasi.....	86
Tabel 5.44 Skor Kesesuaian Preservasi.....	87

**ARAHAN PENATAAN TEPIAN AIR DI KAWASAN WADUK
TUNGGU BITOWA (STUDI KASUS, KELURAHAN BITOWA,
KECAMATAN MANGGALA, KOTA MAKASSAR)**

Adhiem Muksid Rasal¹, Mukti Ali², Sri Aliah³

¹Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin. Email: adhiemrasal6@gmail.com

²Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin. Email:

³Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin. Email:

ABSTRAK

Waduk Tunggu Bitowa adalah salah satu danau atau waduk yang terletak di Kelurahan Bitowa, Kecamatan Manggala, Kota Makassar. Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah Tahun 2015-2034, Waduk Tunggu Bitowa masuk kedalam rencana pengembangan sistem jaringan sumber daya air yakni sebagai salah satu sumber air. Sementara itu, Waduk Tunggu Bitowa juga ditetapkan sebagai kawasan perlindungan setempat dengan tujuan melindungi keberlangsungan sumber air baku, ekosistem daratan, keseimbangan lingkungan kawasan, menciptakan keseimbangan antara lingkungan alam dan lingkungan binaan yang berguna untuk kepentingan masyarakat, serta meningkatkan keserasian lingkungan perkotaan sebagai sarana pengaman lingkungan perkotaan yang aman, nyaman, segar, indah, dan bersih. Tepian waduk juga sering digunakan oleh masyarakat untuk berinteraksi dan melakukan aktivitas publik lainnya. Namun, dalam pengelolaannya belum optimal dikarenakan aktivitas-aktivitas publik yang belum memiliki fasilitas atau pendukung yang seharusnya sehingga dibutuhkan arahan penataan ruang publik. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kondisi dari delapan komponen yaitu penggunaan lahan, bentuk dan massa bangunan, sirkulasi parkir, ruang terbuka, jalur pejalan kaki, pendukung aktivitas, papan penanda dan preservasi, untuk menganalisis kondisi eksisting, masalah dan potensi, dan menentukan arahan. Penelitian ini menggunakan beberapa analisis yaitu analisis deskriptif kualitatif, analisis spasial, analisis skala *likert* dan analisis *Importance Performance Analysis* (IPA). Hasil pada penelitian ini bertujuan untuk memberikan arahan terkait penataan tepian air Waduk Tunggu Bitowa dengan memperhatikan elemen-elemen ruang publik yang seharusnya.

Kata Kunci: Ruang publik, delapan komponen ruang publik, dan Waduk Tunggu Bitowa.

***DIRECTIONS OF WATER BED ARRANGEMENTS IN THE BITOWA
WAITING RESERVATION AREA (CASE STUDY, BITOWA KELURAHAN,
MANGGALA DISTRICT, MAKASSAR CITY)***

Adhiem Muksid Rasal¹, Mukti Ali², Sri Aliah³

¹ Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin. Email: adhiemrasal6@gmail.com

² Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin. Email:

³ Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin. Email:

ABSTRACT

Bitowa Waiting Reservoir is one of the lakes or reservoirs located in Bitowa Village, Manggala District, Makassar City. Based on the 2015-2034 Regional Spatial Plan, the Bitowa Reservoir is included in the plan to develop a water resources network system, namely as a water source. Meanwhile, the Bitowa Waiting Reservoir is also designated as a local protected area with the aim of protecting the sustainability of raw water sources, terrestrial ecosystem, the balance of the regional environment, creating a balance between the natural environment and the built environment that is useful for the benefit of the community, and increasing the harmony of the urban environment as a means of environmental protection. Urban areas that are safe, comfortable, fresh, beautiful, and clean. The edge of the reservoir is also often used by the community to interact and carry out other public activities. However, the management is not optimal because public activities do not have the proper facilities or support so that public space planning directions are needed. The purpose of this study was to determine the condition of the eight components, namely land use, building shape and mass, parking circulation, open space, pedestrian paths, activity supports, signage and preservation. Environment to analyze existing conditions, problems and potentials, and determine direction. This study uses several analyzes, namely descriptive qualitative analysis, spatial analysis, Scala liketr analysis and Importance Performance Analysis (IPA). The result of this study aim to provide direction regarding the coastal arrangement of the waiting Bitowa Reservoir by taking into account the elements of public space that should be.

Keywords: *Public space, eight components of public space, and Bitowa Waiting Reservoir*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kota merupakan tempat bagi manusia untuk bermukim dan beraktivitas. Dalam hal ini, kota sangat erat kaitannya dengan alam sehingga kota harus dirancang sedemikian rupa sehingga dapat bersinergi dengan alam. Seiring perkembangan waktu pertumbuhan penduduk kota setiap tahunnya terus mengalami peningkatan, hal tersebut juga diikuti dengan perkembangan sosial, ekonomi dan lingkungan, dengan kekuatan lokal yang besar. Akibat pertumbuhan jumlah penduduk yang diikuti perkembangan sosial, ekonomi, dan lingkungan mendorong kota untuk hadir menyediakan fasilitas yang dapat mendukung aktivitas penduduknya. Salah satu fasilitas yang sangat penting bagi penduduk dan bagi kota itu sendiri yakni ruang publik (*public space*).

American Planning Association (APA) dalam artikelnya yang berjudul “*Characteristic and Guidelines of Great Public Space*” menyatakan bahwa ruang publik merupakan suatu tempat atau bagian dari suatu lingkungan atau area yang dapat mendukung adanya interaksi sosial di dalam masyarakat. Demikian, ruang publik dapat diartikan sebagai ruang yang dapat diakses secara umum dari berbagai lapisan masyarakat sebagai tempat melakukan berbagai aktivitas, berkumpul, dan berinteraksi sesama masyarakat sosial lainnya.

Aspek sosial menjadi semakin penting peranannya dalam perkembangan kota, dimana pada era paradigma modernisasi, aspek sosial dipandang sebagai satu kesatuan sistem yang meliputi aspek lainnya. Seperti aspek lingkungan dan aspek ekonomi. Karenanya dianggap perlu memahami bagaimana interaksi sosial yang terjadi dalam menyusun rencana penataan, tanpa hal ini arahan penataan akan sulit berhasil.

Salah satu kota di Indonesia yang mengusahakan adanya ruang publik bagi masyarakat adalah Kota Makassar. Oleh karena itu dalam rangka memenuhi kebutuhan ruang publik bagi masyarakat kota dikembangkan ruang publik di

pesisir pantai, danau dan sebagainya. Diharapkan tercipta ruang publik yang nyaman sehingga masyarakat dapat melakukan berbagai kegiatan di luar aktivitas perkotaan. Kota Makassar merupakan kota tepian air (*waterfront city*). Sebagai contoh, Anjungan Pantai Losari yang merupakan kawasan hasil perencanaan penataan kota untuk memenuhi kebutuhan ruang publik.

Berdasarkan Permen PUPR Nomor 6 Tahun 2020 tentang Bendungan Pasal 105, menjelaskan bahwa keberadaan waduk dapat dimanfaatkan sebagai kegiatan pariwisata, kegiatan olahraga, budi daya perikanan dan pembangkit listrik tenaga surya terapung.

Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Makassar Tahun 2015-2034, Waduk Tunggu Bitowa masuk kedalam rencana pengembangan sistem jaringan sumber daya air yakni sebagai salah satu sumber air. Sementara itu, Waduk Tunggu Bitowa juga ditetapkan sebagai kawasan perlindungan setempat dengan tujuan melindungi keberlangsungan sumber air baku, ekosistem daratan, keseimbangan lingkungan kawasan, menciptakan keseimbangan antara lingkungan alam dan lingkungan binaan yang berguna untuk kepentingan masyarakat, serta meningkatkan keserasian lingkungan perkotaan sebagai sarana pengaman lingkungan perkotaan yang aman, nyaman, segar, indah, dan bersih.

Selain itu, dalam rangka pemenuhan RTH (Ruang Terbuka Hijau) pada kawasan kota diarahkan pada sebagian wilayah Kecamatan Manggala. Kawasan peruntukan perdagangan dan jasa skala pelayanan lingkungan termasuk Kecamatan Manggala.

Waduk Tunggu Bitowa sendiri merupakan danau buatan yang dibangun untuk berbagai keperluan wilayah dan juga untuk mencegah terjadinya banjir akibat curah hujan yang tinggi dan penampung drainase yang tidak lagi berfungsi dan tidak tertata dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara awal terkait kualitas pengelolaan air pada waduk memiliki filter berupa penyaringan (mesin) untuk menyaring limbah berupa sampah. Tepian waduk juga sering digunakan oleh masyarakat untuk berinteraksi dan melakukan aktivitas lainnya. Keberadaan Waduk Tunggu Bitowa bagi sebagian penduduk Kota Makassar khususnya

penduduk di Kelurahan Bitowa membawa manfaat yang cukup besar, dimana pada kawasan sering digunakan untuk melakukan aktivitas olahraga, sosial dan ekonomi.

Selain itu, di Waduk Tunggu Bitowa memungkinkan pengunjung untuk melakukan aktivitas kuliner, memancing ikan, lari (*jogging*), bersepeda dan berswafoto. Akan tetapi, berdasarkan hasil observasi awal ketersediaan sarana dan prasarana untuk mendukung aktivitas masyarakat belum optimal. Oleh karena itu, kawasan Waduk Tunggu Bitowa memerlukan penataan dalam rangka meningkatkan fungsi kawasan, kualitas ruang publik, dan menghadirkan ruang terbuka publik yang aman dan nyaman bagi masyarakat. Hal tersebut sejalan dengan Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Makassar Tahun 2015-2034 yang menyebutkan bahwa kawasan waduk merupakan kawasan lindung binaan yang berguna untuk kepentingan masyarakat, serta meningkatkan keserasian lingkungan sebagai sarana perkotaan yang aman, nyaman, segar, indah dan bersih. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian Bisjoe (2019) dan Rizal (2015) menyatakan bahwa Waduk Tunggu Bitowa berpotensi sebagai ruang terbuka publik yang dapat menjadi sarana belajar, olahraga, dan tempat berinteraksi yang nyaman.

1.2 Pertanyaan Penelitian

Penelitian ini dirumuskan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana kondisi eksisting Kawasan Waduk Tunggu Bitowa?
2. Apa saja masalah dan potensi di Kawasan Waduk Tunggu Bitowa sebagai ruang publik?
3. Bagaimana arahan penataan ruang publik di Kawasan Waduk Tunggu Bitowa?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai berdasarkan pertanyaan penelitian di atas ialah sebagai berikut.

1. Mengetahui kondisi eksisting kawasan Waduk Tunggu Bitowa;

2. Mengidentifikasi masalah dan potensi Kawasan Waduk Tunggu Bitowa sebagai ruang publik;
3. Merumuskan arahan penataan ruang publik di Kawasan Waduk Tunggu Bitowa.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi Pemerintah/Swasta

Perencanaan ini dapat digunakan oleh pemerintah khususnya pemerintah Kota Makassar sebagai bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan, merencanakan kawasan, Waduk Tunggu Bitowa.

2. Bagi Masyarakat

Sebagai media pembelajaran dalam kota dengan metode edukasi dan sosialisasi sehingga masyarakat dapat peduli dengan lingkungan sekitar kawasan Waduk Tunggu Bitowa.

3. Bagi Peneliti

Sebagai referensi dan acuan dalam merencanakan kawasan dengan karakteristik yang serupa, yaitu perencanaan kawasan Waduk Tunggu Bitowa.

1.5 Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian terdiri atas dua bagian yaitu ruang lingkup wilayah, yang membahas mengenai batasan wilayah penelitian secara keruangan. Sedangkan lingkup substansi berkaitan dengan hal-hal yang akan dibahas dalam penelitian.

1. Ruang Lingkup Wilayah

Lokasi penelitian berada di Kelurahan Bitoa, Kecamatan Manggala Kota Makassar tepatnya di kawasan Waduk Tunggu Bitowa.

2. Ruang Lingkup Substansi

Penelitian ini memiliki lingkup substansi yang berkaitan dengan pengamatan terhadap salah satu kondisi ruang publik di Kota Makassar yakni Waduk Tunggu Bitowa. Mengidentifikasi masalah dan potensi berdasarkan variabel-variabel yang telah ditentukan diantaranya penggunaan lahan, tata massa

bangunan, sirkulasi parkir, ruang terbuka, jalur pejalan kaki, pendukung aktifitas, papan penanda dan preservasi.

1.6 Sistematika Penulisan

Perencanaan ini akan memuat enam bab yang dijabarkan sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN menguraikan latar belakang, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, dampak penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA menguraikan kajian pustaka yang memuat teori dan prinsip yang digunakan serta menguraikan penelitian-penelitian terdahulu dan kerangka konsep penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN memuat jenis penelitian, waktu dan lokasi penelitian, jenis data dan metode pengumpulan data, populasi dan perhitungan sampel serta teknik pengambilan sampel. Terdapat teknik analisis data, definisi operasional dan kerangka penelitian.

BAB IV GAMBARAN UMUM pada bagian ini berisikan gambaran umum Kota Makassar yang terdiri dari kondisi geografis, wilayah administrasi, profil kependudukan, dan gambaran umum lokasi penelitian.

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN pada bab ini berisi hasil analisis dan pembahasan tentang tingkat kepuasan dan harapan masyarakat terhadap ruang publik Kota Makassar, lokasi potensial sebagai prioritas pengembangan lokasi ruang publik Kota Makassar, dan strategi arahan penataan ruang publik Kota Makassar.

BAB VI PENUTUP menguraikan kesimpulan dari hasil penelitian dan memuat saran-saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Waduk

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, waduk adalah kolam besar tempat penyediaan air sediaan untuk berbagai kebutuhan atau mengatur pembagian air dan sebagainya (dipakai saat musim kemarau). Dalam hal ini waduk perlu dikembangkan karena waduk memiliki pengaruh yang penting dalam suatu kawasan sekitarnya.

Berdasarkan PP No. 22 Tahun 1982 tentang Tata Pengaturan Air, bentuk-bentuk pemanfaatan kawasan waduk difungsikan sebagai upaya konservasi, rehabilitasi, ruang publik, obyek wisata lingkungan (Kutarga, dkk 2008). Perairan waduk dapat dimanfaatkan untuk penangkaran habitat air seperti ikan air tawar, tumbuhan air dan kegiatan olahraga yang kreatif misalnya berenang, memancing, selancar, dayung. Disamping itu tanggul yang ada disekitar waduk juga dapat dimanfaatkan untuk aktivitas sepeda santai, duduk dan berjemur (Muh Rizal, 2015).

Kebijakan terkait kawasan tepian air (sempadan). Perlindungan terhadap sempadan dilakukan untuk melindungi kawasan perairan dari kegiatan manusia yang dapat mengganggu dan merusak kualitas air. Keputusan Presiden RI No.32 tahun 1990 tentang Pengelolaan Kawasan Lindung menjelaskan bahwa sempadan diperkirakan cukup untuk di bangun dalam impeksi antara 10-15 meter (Dalam Muh Rizal, 2015).

2.2 Ruang Publik

2.2.1 Pengertian Ruang publik

Madanipour (2005) mengatakan bahwa ruang publik memiliki peran penting bagi 25 masyarakat. Ruang publik itu ada dan terbuka bagi masyarakat, serta dapat digunakan bagi segala kalangan masyarakat. Selain itu, Efroymsen,dkk (2009) mengatakan bahwa ruang publik merupakan ruang yang dapat diakses seluruh

masyarakat tanpa melihat latar belakang, tanpa adanya biaya masuk, dan mampu mengakomodasi kebutuhan masyarakat untuk melakukan interaksi. Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, ruang publik dapat diartikan sebagai ruang yang dapat diakses secara umum dari berbagai lapisan masyarakat sebagai tempat berkumpul, melakukan berbagai aktivitas, dan berinteraksi satu sama lain.

2.2.2 Pembentukan Ruang Publik

Ruang publik dapat terbentuk berdasarkan bentuk fisik maupun non-fisik lingkungan sekitarnya. Adapun Bentuk fisik dan non fisik yang dimaksud adalah:

- a. Bentuk fisik berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 5 Tahun 2008 mengatakan bahwa ruang publik fisik yaitu, lapangan olahraga, area parkir, kawasan perdagangan, dan area bermain anak.
- b. Bentuk non fisik, menurut (Carr, 1992) mengatakan bahwa ruang publik non fisik yaitu, kenyamanan, relaksasi, interaksi dan inspiratif.

Ruang publik fisik adalah ruang yang berbentuk dengan material, bangunan yang ada pada kawasan, sedangkan ruang publik non aktif adalah kenyamanan dan keamanan, santai, berinteraksi sosial dan memiliki keterhubungan satu kawasan dengan kawasan lainnya.

2.2.3 Fungsi Ruang Publik

Ruang publik merupakan wadah yang dapat menampung aktivitas masyarakat dalam suatu lingkungan. Fungsi ruang publik dibedakan menjadi fungsi umum dan fungsi ekologis (Budiharjo, 1998):

- a. Fungsi umum, ruang publik berfungsi sebagai tempat beraktivitas dan tempat berinteraksi, untuk mengkoneksikan suatu tempat dengan tempat lainnya, serta sebagai pembatas di antara massa bangunan.
- b. Fungsi ekologis, ruang publik berfungsi sebagai penyedia udara segar, sebagai daerah resapan air, pengendali banjir, dan pemelihara ekosistem tertentu.

2.2.4 Komponen – komponen ruang publik ideal

American Planning Association dalam jurnalnya *Characteristic and Guidelines of Great Public Space* mengemukakan bahwa ruang publik yang baik memiliki beberapa karakteristik ialah sebagai berikut.

- a. Mendukung aktivitas dan interaksi sosial;
- b. Aman dan nyaman, serta mengakomodasi untuk segala pengguna;
- c. Mempunyai desain serta komponen arsitektural yang menarik secara visual;
- d. Adanya keterlibatan masyarakat;
- e. Menggambarkan sejarah atau budaya lokal;
- f. Penggunaan ruang yang tidak saling mengganggu;
- g. Terpelihara dengan baik;
- h. Memiliki karakter yang unik.

2.2.5 Tipologi Ruang Publik

Ruang publik dikelompokkan menjadi beberapa kelompok berdasarkan karakter ruang dan aksesnya terhadap publik. Carmona, dkk (2003), mengelompokkan ruang publik berdasarkan pelingkupnya sebagai berikut.

- a. *External public space* merupakan ruang luar (ruang terbuka) yang dapat diakses secara bebas bagi masyarakat tanpa ada batasan tertentu. Beberapa contoh *external public space* adalah taman kota, alun-alun, jalur kendaraan, dan jalur pejalan kaki.
- b. *Internal public space* merupakan ruang yang dapat diakses dan secara umum dan dikelola pemerintah. Beberapa contoh dari *internal public space* adalah rumah sakit, kantor pos, kantor polisi, dan berbagai fasilitas pelayanan warga lainnya.
- c. *External and internal “quasi” public space* merupakan ruang yang dapat diakses dan secara umum oleh masyarakat dan dikelola oleh sektor privat. Dalam hal ini, adanya aturan-aturan serta batasan tertentu yang ditetapkan oleh pengelola. Beberapa contoh dari ruang publik ini adalah restoran, mall, cafe, dan berbagai tempat sejenis lainnya.

Carmona, dkk (2008) juga mengelompokkan ruang publik berdasarkan sifatnya antara lain sebagai berikut.

- a. *Positive space* yaitu ruang yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan-kegiatan positif bagi masyarakat;
- b. *Negative space* yaitu ruang yang tidak dapat dimanfaatkan secara optimal karena adanya beberapa permasalahan tertentu sehingga mengurangi intensitas masyarakat dalam menggunakan ruang tersebut;
- c. *Ambiguous space* ruang yang digunakan sebagai aktivitas peralihan kegiatan masyarakat;
- d. *Private Space* merupakan ruang milik privat yang tidak dapat diakses secara umum oleh masyarakat.

2.2.6 Elemen pembentuk ruang publik

Dalam arahan penataan ruang publik, kota atau kawasan harus memperhatikan elemen-elemen ruang publik sehingga kawasan yang tata tersebut memiliki karakteristik yang jelas. Hamid Shirvani (1985) (dalam kamaruddin, 2015) membagi elemen ruang publik menjadi 8 (delapan) elemen yang terdiri dari:

1. *Land Use* (Penggunaan Lahan)

Land use merupakan rencana dua dimensi yang di dalamnya terdapat pembangunan ruang-ruang tiga dimensi dan fungsi-fungsi yang akan dibentuk. Tata guna lahan merupakan pengaturan suatu lahan tertentu sesuai dengan peruntukannya.

2. *Building Form and Massing* (Bentuk dan Massa Bangunan)

Bentuk dan massa bangunan meliputi ketinggian bangunan, sempadan bangunan, serta fasad bangunan yang harus diperhatikan sehingga tercipta keteraturan dan meminimalisir ruang yang tidak terpakai (*lost space*).

3. *Circulation and Parking* (Sirkulasi dan Parkir)

Sirkulasi berpengaruh dalam struktur kawasan yang dapat membentuk, mengarahkan, dan mengendalikan pola kegiatan atau pergerakan dalam suatu kota.

4. *Open Space* (Ruang Terbuka)

Ruang terbuka berkaitan dengan lansekap yang terdiri dari elemen keras seperti jalan dan bebatuan serta elemen lunak seperti tanaman dan air. Berdasarkan

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 1 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang Terbuka Hijau Kawasan Perkotaan, Ruang Terbuka Hijau adalah bagian ruang terbuka suatu kawasan perkotaan yang diisi oleh tumbuhan dan tanaman guna mendukung manfaat ekologi, sosial, budaya, ekonomi, dan estetika.

5. *Pedestrian Ways (Jalur Pejalan Kaki)*

Jalur pejalan kaki merupakan salah satu elemen penghubung aktivitas antar lokasi yang mendukung vitalitas kota dan meningkatkan kenyamanan pengguna jalan.

6. *Activity Support (Pendukung Aktivitas)*

Pendukung aktivitas merupakan semua fungsi bangunan dan kegiatan-kegiatan yang mendukung ruang publik suatu kawasan kota untuk memperkuat citra kota.

7. *Signage (Papan Penanda)*

Signage merupakan papan penanda pemberi informasi yang menciptakan keharmonisan dalam ruang.

8. *Preservasi*

Merupakan elemen untuk memberikan batasan-batasan tertentu guna merencanakan kawasan yang memiliki karakteristik unik yang dipertahankan. Misalnya memberikan batasan dalam perencanaan terhadap bangunan bersejarah yang memiliki nilai sejarah, ataupun terhadap sempadan danau dan sempadan sungai yang memiliki nilai kualitas lingkungan.

2.2.7 Variabel pembentuk ruang publik

Penelitian kawasan Waduk Tunggu Bitowa ini merujuk pada aspek fisik dari delapan elemen arahan penataan berdasarkan hasil elaborasi antara elemen-elemen pendukung ruang publik. Adapun delapan elemen yang dijadikan objek analisis adalah sebagai berikut.

- a. Penggunaan lahan: perdagangan dan jasa, perkantoran, perumahan dan permukiman, dan peribadatan.
- b. Bentuk dan massa bangunan: ketinggian bangunan/ lantai bangunan maksimal 9 meter, KDB (Koefisien Dasar Bangunan) 50%, dan RTH 30%.

- c. Sirkulasi Parkir: konektivitas jalan dan titik parkir.
- d. Ruang terbuka: lahan kosong, jalan, sempadan sungai/danau, dan taman.
- e. Jalur Pejalan Kaki: pedestrian.
- f. Pendukung aktivitas: pusat perbelanjaan, taman rekreasi, alun-alun, dan pemandangan.
- g. Papan penanda: petunjuk arah jalan, rambu lalu lintas, media iklan dan petunjuk arah aktifitas.
- h. Preservasi: pembatas perlindungan terhadap lingkungan tempat tinggal dan nilai yang bersejarah.

Unit elemen-elemen tersebut merupakan dasar teori dari Hamid Shirvani (1985) yang didukung dengan elemen (dari Suzanna Ratih Sari dan Raden Siti Rukayah 2020).

2.3 Analisis Deskriptif Kualitatif

Menurut Sugiyono (2015), “Deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variable mandiri, baik satu variable atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variable yang lain.”

Analisis kualitatif menurut Moleong (2007), “Kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.”

2.4 Analisis Spasial

(Tumbelaka, dkk (2019) dalam penelitian Malisa, (2021)), mengemukakan bahwa analisis spasial adalah sekumpulan teknik yang dapat digunakan dalam pengelolaan data SIG (sistem informasi dan geospasial).

2.5 Metode Skala *likert*

“Metode skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial” (Sugiyono, 2013).

2.6 Analisis *Importance Performance Analysis (IPA)*

“*Importance Performance Analysis* adalah suatu teknik analisis yang digunakan untuk mengidentifikasi faktor-faktor kinerja penting apa saja yang harus ditunjukkan oleh suatu kelompok dalam memenuhi kepuasan para pengguna jasa (konsumen). Dalam konteks penelitian ini, kepuasan para pengguna jasa yang dimaksudkan adalah masyarakat dan pengunjung” (Jhon A. Martilla dan Jhon C. James pada tahun 1977).

2.7 *Waterfront (Tepian Air)*

Menurut Breen dan Rigby (1994) *waterfront* adalah kawasan yang berada pada perbatasan darat dengan, laut, sungai, danau, dan sebagainya. Konsep penataan kawasan sebagai area *waterfront* menurut Breen dan Rigby (1994) meliputi:

1. Aspek ekonomi

Aspek ini mencakup besaran nilai lahan, serta potensi perekonomian yang dapat dikembangkan oleh suatu kota;

2. Aspek sosial

Aspek tersebut memberikan penyediaan fasilitas sosial sepanjang badan air sebagai tempat berkumpul, bersenang-senang serta untuk menikmati fasilitas yang tersedia;

3. Aspek lingkungan

Aspek tersebut adalah pengaruh perkembangan tepi air terhadap perbaikan kualitas lingkungan secara keseluruhan;

4. Aspek Preservasi

Pengembangan kawasan tepi air yang mempunyai kekhasan yang spesifik juga akan bersifat melindungi adanya bangunan atau kawasan lain yang memiliki nilai historis.

2.8 *Preseden/ Best Practices*

Dalam melakukan penelitian kawasan Waduk Tunggu Bitowa, penulis mengambil preseden yang memiliki kemiripan dengan kawasan Waduk Tunggu Bitowa, terdapat beberapa lokasi yang dapat dijadikan sebagai referensi dalam melakukan perencanaan tersebut, antara lain:

1. Tepian Mahakam Sungai Mahakam adalah sungai yang mengitari sebagian besar wilayah Kabupaten Kutai Kartanegara, Kabupaten Kutai Barat, dan Kota Samarinda. Aktivitas sosial budaya masyarakat Samarinda dapat kita saksikan disekitar sungai tersebut. Terdapat potensi yang dapat menjadi daya tarik sungai Mahakam, seperti perahu apung, kawasan pemancingan ikan, jalur pejalan kaki, dan kawasan kuliner yang terletak di pesisir sungai Mahakam. Sungai Mahakam tersebut juga dimanfaatkan sebagai sarana transportasi untuk angkutan penumpang dan barang, serta hasil bumi yang diperdagangkan antar pulau dan diekspor ke manca negara melalui pelabuhan Samarinda. Hal tersebut dapat dilihat pada Gambar 2.1.



Gambar 2.1 Tepian Mahakam Samarinda, Kalimantan Timur
Sumber: Penulis 2022

Pada gambar diatas menggambarkan terkait kondisi eksisting yang ada di kawasan tepian Mahakam dimana pada kawasan tersebut memiliki beberapa aktivitas yang mendukung terkait ruang publik tepian air.

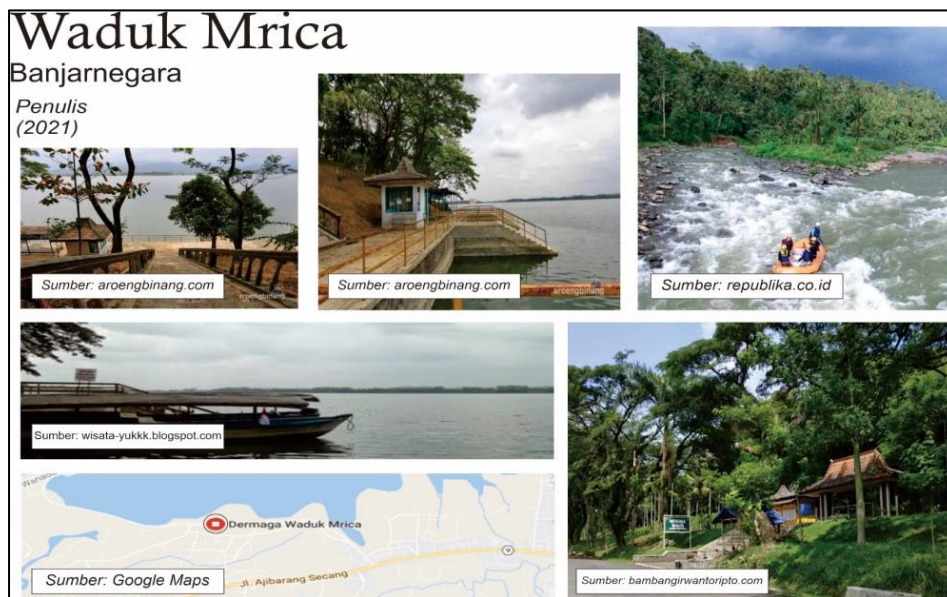
Tabel 2.1 Analisis *Best Practice* Tepian Mahakam, Samarinda dengan Teori Ruang Publik

Kondisi Elemen Design	Das Sein	Das Sollen Kesesuaian dengan Teori Ruang Publik Hamid Shirvani (1984)
Pengguna Lahan	Kawasan dijadikan salah satu taman rekreasi sebagai salah satu destinasi pariwisata pesisir yang memiliki beberapa kegiatan seperti area pemancingan ikan, kawasan kuliner, dan juga wisata kapal apung.	Sesuai
Bentuk dan Massa Bangunan	Menggunakan material bangunan yang berasal dari alam yang dapat tumbuh lebih sehingga dapat penggantinya dan tidak menjadi langka, suatu sistem yang menggunakan energy, terbaharukan semaksimal mungkin, menggunakan sisa-sisa material untuk memproduksi material lain, menyesuaikan terhadap keanekaragaman biologis.	Sesuai
Sirkulasi Parkir	Memiliki kawasan parkir yang belum memadai (parkir liar) sehingga area tersebut sering menyebabkan kemacetan.	Seharusnya memiliki lahan parkir yang lebih luas sehingga tidak dapat mengganggu aktivitas lainnya
Ruang Terbuka	Memiliki titik yang terpusat pada kawasan kuliner dan Kawasan Pedestrian yang telah briorientasi terhadap air.	Seharusnya memiliki beragam center yang tersebar dan memiliki fungsi yang berbeda-beda.
Pedestrian/ Jalur Pejalan Kaki	Memiliki wilayah yang saling berintegrasi. Pedestrian/ jalur pejalan kaki berfungsi sebagai area jogging track, yang dapat mewedahi aktivitas berolahraga masyarakat setempat.	Sesuai
Pendukung Aktivitas	Memiliki sungai yang memiliki pemandangan yang indah sehingga dapat menjadi pendukung utama dalam ruang publik	Sesuai
Papan Penanda	Memiliki papan penanda pada zona parkir	Seharusnya memiliki beragam papan informasi terkait kawasan kawasan yang mendukung aktivitas ruang publik
Preservasi	Memiliki pembatas tebing jalan yang langsung kontak dengan air pasang	Sesuai

2. Objek Wisata Waduk Mrica

Kawasan Waduk Mrica ini terletak pada 10 km dari Kota Banjarnegara. Waduk Mrica ini merupakan waduk terpanjang di Asia Tenggara, waduk ini memiliki potensi wisata yang sangat menarik sehingga dapat memberikan daya tarik kepada wisatawan. Waduk tersebut membendung Sungai Sarayu. Yang menjadi Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) yang mempunyai kapasitas tenaga listrik 184,5 Mega Watt. Kawasan Waduk Mrica ini memiliki potensi wisata seperti berperahu mengelilingi waduk, Olahraga dayung maupun memancing. Disamping Arena Permainan Anak dan Panggung Terbuka, disini juga terdapat Padang Golf dengan delapan *hole (lubang)*.

Waduk Mrica merupakan waduk buatan dengan membendung sungai Serayu yang melintasi wilayah Banjarnegara. Waduk ini tidak hanya berfungsi (PLTA) dan wisata tetapi waduk ini juga dapat dijadikan sarana aliran air irigasi yang mendukung perkembangan pertanian di wilayah Banjarnegara. Hal tersebut dapat dilihat pada Gambar 2.2.



Gambar 2.2 Waduk Mrica, Banjarnegara

Sumber: Penulis 2022

Pada gambar diatas menggambarkan terkait kondisi eksisting yang ada di kawasan Waduk Mrica dimana pada kawasan tersebut memiliki beberapa aktivitas yang mendukung terkait adanya ruang publik tepian air.

Tabel 2.2 Analisis *Best Practice* Waduk Mrica, Banjarnegara dengan Teori *Urban Design*

Kondisi Elemen Design	Das Sein	Das Sollen Kesesuaian dengan Teori Ruang Publik Hamid Shirvani (1984)
Penggunaan Lahan	Berfungsi sebagai bendungan yang dapat mengatur naik dan turunnya air, berfungsi sebagai pusat kegiatan rekreasi seperti area taman wisata.	Sesuai
Bentuk dan Massa Bangunan	Bentuk bangunan lebih ke arsitektural sejarah dan budaya pada kawasan Waduk Mrica.	Sesuai
Sirkulasi Parkir	Memiliki kawasan parkir yang cukup luas, dan akses yang terarah.	Sesuai
Ruang Terbuka	Memiliki variasi <i>center</i> yang beragam (<i>mix-used</i>) dan menyebar serta telah berorientasi terhadap air dan memiliki beragam aktivitas seperti, aktivitas atraksi arung jeram, kawasan pemancingan ikan, dan membatasi akses langsung masyarakat terhadap air dengan menjadikan area pinggir lokasi sebagai anjungan. Disamping itu juga terdapat banyak spot foto yang disediakan disepanjang anjungan.	Sesuai
Pedestrian/ Jalur Pejalan Kaki	Memiliki kawasan yang saling berintegrasi dan memiliki sempadan jalan sebagai jalur pejalan kaki yang mudah diakses oleh wisatawan.	Sesuai
Pendukung Aktivitas	Memiliki aktivitas pendukung seperti menikmati keindahan kawasan waduk yang sebagai daya tarik wisatawan.	Sesuai
Papan Penanda	Memiliki penanda informasi terkait fungsi masing masing fungsi bangunan.	Sesuai
Preservasi	Memiliki tebing pembatas, yang membatasi kawasan aktivitas dengan air pasang.	Sesuai

Sumber:Penulis 2022

2.9 Penelitian Terdahulu

1. Wida Rosdiyah (2018) “Penataan Kawasan Situ Cisanti Dengan Konsep Integrated Ecotourism Planning, Kabupaten Bandung”

Perencanaan ini bertujuan untuk memperhatikan kelestarian alam dan budaya serta memperhatikan integrasi destinasi dalam dan luar Kawasan Situ Cisanti. Konsep ini kemudian diterapkan dalam tujuh elemen desain yaitu zonasi, bangunan, aksesibilitas, ruang preservasi, ruang terbuka hijau, dan kelembagaan. Penataan kawasan Situ Cisanti ini menggunakan *Soft System Methodology* (SSM) yang menghasilkan master plan, rencana detail, dan rencana aktivitas bagi pemberi dan penerima manfaat penataan kawasan tersebut. Adapun persamaan dalam skripsi tersebut yaitu teknik analisis *checklist* dan yang membedakan dalam skripsi ini adalah output perencanaan, dan lokasi penelitian.

2. Iqbal Kamaruddin (2020) “Perencanaan Kawasan Danau Mawang Berbasis Konsep *Creative, Smart and Sustainable Public Space* Kabupaten Gowa”

Perencanaan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas ruang publik di Danau Mawang, Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan. Pada Rencana Tata Ruang Wilayah Danau Mawang masuk kedalam *cluster* pengembangan wisata alam. Berdasarkan kondisi aktual kawasan, maka diperlukan upaya untuk meningkatkan kualitas spasial yang dapat diawali dengan pembuatan perencanaan kawasan dengan konsep perencanaan ruang publik yang kreatif, cerdas dan berkelanjutan. Teknik analisis yang digunakan adalah GAP analisis, analisis spasial, dan PMA analisis. Data yang digunakan adalah data sekunder dan data primer yang diperoleh dari instansi pemertintah dan observasi, dokumentasi serta wawancara. Hasil utama dari perencanaan ini adalah master plan, rencana detail dari setiap komponen ruang berbasis konsep kreatif, cerdas dan berkelanjutan. Adapun persamaan dalam skripsi tersebut yaitu teknik analisis spasial, dan konsep *sustainable public space* (ruang terbuka berkelanjutan) dan yang membedakan terkait skripsi tersebut adalah output dan lokasi penelitian.

3. Muh Rizal (2015) “Kawasan Wisata Tepian Air Waduk Tunggu Bitowa Di Makassar”

Perencanaan ini menjelaskan tentang perencanaan wilayah dengan mengedepankan konsep bahari, olahraga dan komersil, adapun contoh dari konsep tersebut adalah lapangan basket, lapangan tennis, tempat bermain (*playground*), jalur pejalan kaki dan kawasan kuliner. Terdapat analisis yang digunakan pada perencanaan ini antara lain adalah analisis view analisis kegiatan, analisis kebisingan, analisis perzoningan, analisis *view* dan analisis orientasi matahari. Analisis tersebut dapat memberikan arahan untuk perencanaan *master plan* yang akan digunakan pada penelitian ini. Adapun persamaan dalam skripsi tersebut adalah lokasi penelitian dan yang membedakan terkait skripsi tersebut adalah output dan juga analisis.

4. Achmad Rizal Hak Bisjoe (2019) “Kajian Ruang Terbuka Hijau: Peluang Pengembangan Hutan Kota Di Kota Makassar”

Penelitian ini menjelaskan tentang penelitian yang menyajikan beban rekomendasi kebijakan untuk Pemerintah Kota Makassar tentang peluang pengembangan hutan kota di Makassar dalam upaya memenuhi persyaratan minimal presentasi hutan kota yang harus dimiliki. Pendekatan yang dilakukan adalah dengan mengidentifikasi lokasi yang berpotensi untuk pengembangan hutan kota, berdasarkan prioritas lahan publik yang layak dikelola dengan mempertimbangkan beberapa variabel antara lain: letak, luas, aksesibilitas, kondisi saat ini, potensi vegetasi, aktivitas masyarakat, dan bentuk pemanfaatan lahan. Adapun persamaan dalam skripsi tersebut adalah penjelasan terkait lokasi yang dilakukan dalam penelitian ini.

Tabel 2.3 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Tujuan Penelitian	Teknik Analisis	Hasil	Yang Membedakan
1	Wida Rosdiyah Diyatul Fitri (2018)	Penataan Kawasan Situ Cisanti Dengan Konsep Integrated Ecotourism Planning Kabupaten Bandung	Mengintegrasikan antar atraksi dan fasilitas serta antar destinasi wisata di Kawasan Situ Cisanti	<ul style="list-style-type: none"> • Analisis fisik dan Keruangan • Analisis potensi dan Masalah • Analisis <i>stakeholders</i> dan Kelembagaan Kawasan 	Faktor perkembangan fisik dengan meningkatkan konsep integrasi lingkungan.	<ul style="list-style-type: none"> • Output penelitian • Lokasi penelitian
2	Iqbal Kmaruddin (2020)	Perencanaan Kawasan Wisata Danau Mawang Berbasis Konsep <i>Creative, Smart, And Sustainable Public Space</i>	Mengintegrasikan kawasan Danau Mawang dengan kawasan dan aktivitas sekitarnya	<ul style="list-style-type: none"> • Analisis Potensi dan Masalah • Analisis Spasial • Analisis Foto <i>Mapping</i> • Analisis ODTW 	Faktor perkembangan kualitas spasial dengan konsep kreatif, cerdas dan berkelanjutan.	<ul style="list-style-type: none"> • Output penelitian • Lokasi penelitian
3	Muh. Rizal (2015)	Kawasan Wisata Tepian Air Waduk Tunggu Bitowa	menciptakan desain kawasan Waduk dan memperhatikan ketentuan yang terdapat pada kawasan Tepian Waduk	<ul style="list-style-type: none"> • Analisis kondisi Tapak • Analisis kegiatan • Analisis kebutuhan Ruang 	Faktor sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan dengan penataan ruang.	<ul style="list-style-type: none"> • Output penelitian • Teknik analisis

Sumber: Penulis, 2022

2.10 Kesimpulan Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan bagian yang sangat penting dari sebuah laporan penelitian, karena pada bab ini juga diungkapkan pemikiran atau teori-teori yang melandasi dilakukannya penelitian. Adapun teori yang digunakan dalam proses penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 2.4.

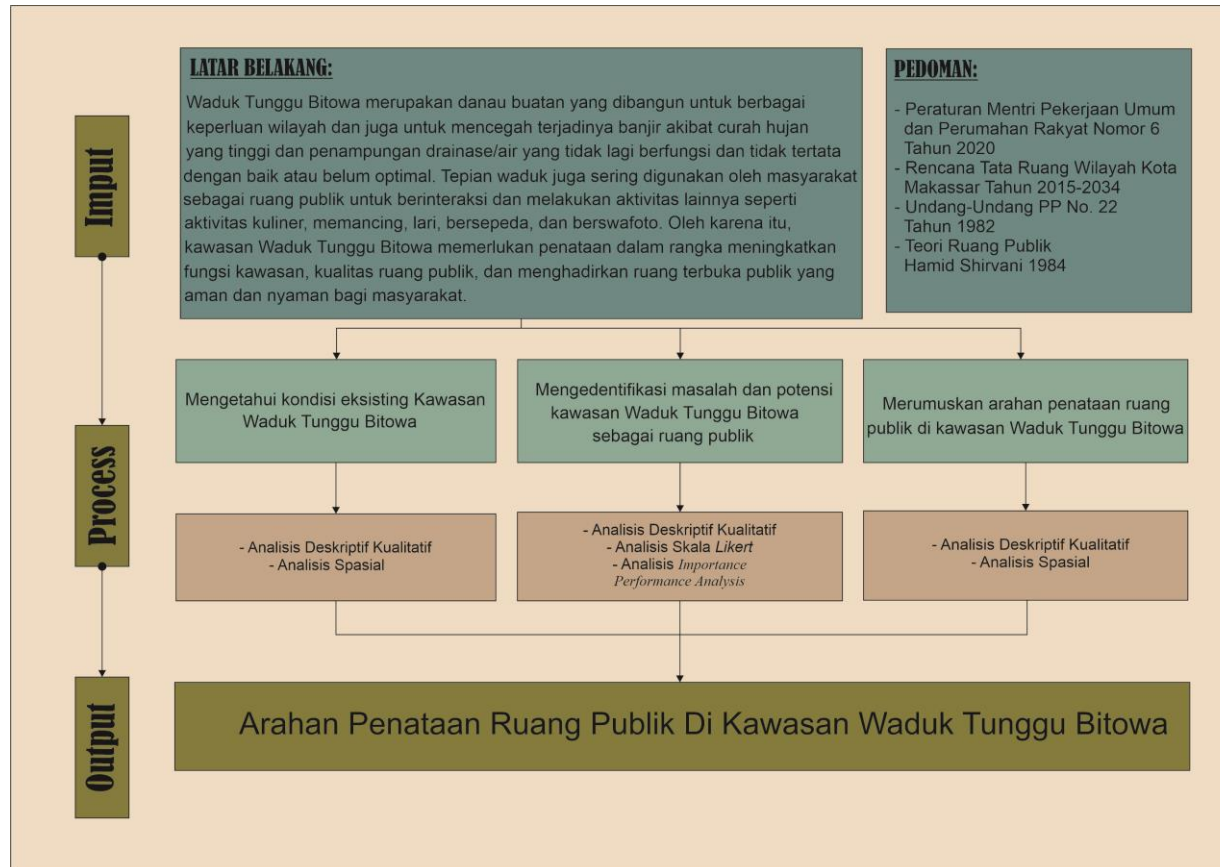
Tabel 2.4 Kesimpulan Tinjauan Pustaka

No	Rumusan Masalah	Variabel
1	Bagaimana kondisi eksisting Kawasan Waduk Tunggu Bitowa?	Hamid Shirvani (1984) dan Suzanna Ratih Sari dan Raden Siti (2020) :
2	Apa saja masalah dan potensi Kawasan Waduk Tunggu Bitowa sebagai ruang publik?	<ul style="list-style-type: none"> - Penggunaan Lahan (Perdagangan jasa, perkantoran, perumahan/ permukiman, dan peribadatan); - Bentuk dan Massa Bangunan (Ketinggian bangunan/ lantai bangunan); - Sirkulasi Parkir (Konektivitas jalan dan titik parkir) - Ruang Terbuka (Lahan kosong, jalan, sempadan sungai/danau, dan taman) - Jalur Pejalan Kaki (pedestrian) - Pendukung Aktivitas (Pusat perbelanjaan, taman rekreasi, alun-alun, dan pemandangan) - Penanda dan Informasi (Petunjuk arah jalan, rambu lalu lintas, media iklan dan petunjuk arah aktifitas) - Preservasi (Pembatas perlindungan terhadap lingkungan tempat tinggal dan center yang mempunyai nilai yang bersejarah)
3	Bagaimana arahan penataan tepian air di kawasan Waduk Tunggu Bitowa?	Hasil pembahasan rumusan 1 (satu) dan 2 (dua)

Sumber: Penulis, 2022

2.11 Kerangka Konsep

Kerangka Konsep pada tinjauan pustaka dapat dilihat pada gambar 2.9:



Gambar 2.3 Kerangka Konsep